

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's (UNICEF)* dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* mengatur pola pemberian makan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia dua tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak dengan cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 (enam) bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 (enam) bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.(1)

Kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) meliputi kategori berat badan sangat kurang dan berat badan kurang. Riset kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa presentase berat badan sangat kurang pada balita usi 0-23 bulan (baduta) di Indonesia adalah 3,8% sedangkan presentasi berat badan kurang adalah 11,4%.

Dalam rangka menerapkan uapaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberi ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif .(2)

Pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut para ilmuwan dunia telah menjadi rekomendasi *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan; meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Hal ini didukung dengan keberadaan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 dengan kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan.(3).

Pemberian ASI Eksklusif menjadi salah program pemerintah untuk membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kuat dan berkualitas di masa mendatang sesuai dengan peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang kewajiban ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara Eksklusif. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). ASI Eksklusif adalah nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan mental dan intelektual serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit. ASI Eksklusif diberikan kepada bayi sejak dilahirkan

selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain(4).

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian di negara maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (1).

Keluarga merupakan dua individu atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Dimana fungsi keluarga antara lain fungsi afektif yang berhubungan dalam pemenuhan kebutuhan psikososial dan fungsi keperawatan kesehatan. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk atau dukungan yang diberikan supaya bisa memberikan pertolongan jika ada anggota keluarga yang membutuhkan (5).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Suririnah (2009) mengatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui.(6).

Dukungan keluarga terdiri dari dukungan suami, orang tua, dan mertua. Bentuk dukungan yang diberikan seperti menemani ibu ketika sedang menyusui, ikut merawat bayi, memberi kata-kata pujian/semangat sehingga ibu merasa percaya diri (7). Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya (7).

Berdasarkan data Profil Statistik Kesehatan 2021, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 di Indonesia yaitu sebesar 71,58 %. Namun demikian pencapaian dalam program ASI Eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus agar mencapai 100%. Cakupan ASI Eksklusif untuk Provinsi Jawa Tengah (78,93%) (Sumber BPS, Susenas Maret 2019-2021).

Presentase Pemberian ASI Eksklusif menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, Kabupaten Purworejo 87,5%, Kabupaten Temanggung 86,3%, Kabupaten Cilacap 85,2%, Kabupaten Wonosobo 78,3%, Kabupaten Magelang 70,2% dan Kabupaten Kebumen 69,9 %. (Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2019)

Presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Kebumen selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 68,3%, tahun 2016 sebesar 41,83%, tahun 2017 sebesar 50,7%, tahun 2018 sebesar 69,2%, tahun 2019 sebesar 66,95% dan pada tahun 2020 yaitu sebesar 75,6%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif untuk wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan adalah 65,6% (Seksi Kesga Gizi Kabupaten Kebumen).

Namun demikian pencapaian dalam program ASI Eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus dan memerlukan pemikiran dalam mencari upaya-upaya terobosan serta tindakan nyata yang harus dilakukan oleh provider di bidang

kesehatan dan semua komponen masyarakat dalam rangka penyampaian informasi maupun sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan “Sampai sejauh mana hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui tentang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan.

b. Diketahui dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Materi

Ruang lingkup materi penelitian adalah ASI Eksklusif.

2. Tempat

Penelitian akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan.

3. Waktu

Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari- April 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Institusi Pendidikan/Instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi mahasiswa kebidanan untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta sumber pustaka terutama tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan.

c. Bagi Puskesmas Kuwarasan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi bagi pihak Puskesmas agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto	Ika Yuni Susanti, Dyah Siwi Hety (2021)	Jenis penelitian yaitu penelitian observasional analitik. Rancang bangun penelitian menggunakan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6–12 bulan sampel penelitian sebesar 65 orang.	Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, secara statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0.05$).	Variable yang digunakan yaitu ASI Eksklusif	Populasi penelitian dan sample
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Adelia Laksmita Dewi Supriyanto, Shinta Kristianti, Suwoyo (2021)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur.	Dari 10 literatur yang dipilih, seluruhnya menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p<0,05$).	Variable yang digunakan yaitu ASI Eksklusif	Teknik pengumpulan data, populasi, dan sample
Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif	Refi Lindawati (2019)	Penelitian ini bersifat korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak sebanyak 42 orang, sampel	Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji chi square didapat p value : 0,005 (p value < 0,05), yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan	Variable yang digunakan yaitu ASI Eksklusif	Teknik pengumpulan data, populasi, dan sample.

penelitian diambil dengan menggunakan teknik total populasi	keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak.
---	---